

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE DISKUSI TIPE *BUZZ GROUP*

IMPROVING CIVIC EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH THE DISCUSSION METHOD OF THE BUZZ GROUP TYPE

Oleh: Arnold Friedelm Roykho, PGSD/PSD, arnoldfrsirileu94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* pada siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan I. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjeknya adalah siswa kelas V. Berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa 73,09, siswa yang mencapai KKM adalah 11 siswa atau 52%, sementara yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 48%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,33, siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 90% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 10%. Hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan karena ≥ 80 siswa sudah mencapai KKM.

Kata kunci: Hasil belajar PKn, metode diskusi tipe *buzz group*.

Abstract

This study aimed to improve Civic Education learning achievement through the discussion method of the buzz group type among Grade V students of SD Negeri Suryodiningratan I. This was an action research study. The subjects were 21 students of Grade V. The data collecting techniques were observations and test. The data were analyzed by the quantitative descriptive technique. The results of the study showed that there was an improvement of the students' learning achievement through the discussion method of the buzz group type. In Cycle I, the improvement of the learning achievement was indicated by the students' mean score of 73,49 and 11 students or 52% attained the minimum mastery criterion (MMC) while 10 students or 48% did not attain it. In Cycle II, their mean score was 85,33, and 19 students 90% attained MMC and 2 students or 10% did not attain it. The learning achievement in Cycle II satisfied the indicator of the success because $\geq 80\%$ of the students attained MMC.

Keywords: Civic Education learning achievement, discussion method of buzz group type

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk dipelajari setiap insan manusia, karena mata pelajaran tersebut banyak mengandung ilmu pembelajaran mengenai perilaku, etika dan moral kehidupan serta masih banyak hal lainnya yang perlu dipelajari dalam mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn dijadikan sebagai wadah bagi anak bangsa untuk membentuk karakter yang nantinya berguna

bagi lingkungan sekitar baik masyarakat ataupun bangsa dan negara. Selain itu berperan juga sebagai individu yang melestarikan budaya-budaya yang ada

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) (Susanto

2014: 225). Pkn yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas dan penuh tanggungjawab pada peserta didik dengan perilaku yang (a) beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esadan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa, (b) berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (c) sikap rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara, (d) bersikap perofesional yang dijiwai oleh kesadaran belanegara, serta (e) aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan Negara (Sunarso, dkk 2013: 14).

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat diukur melalui hasil belajar. Melalui pengukuran hasil belajar dapat pula diketahui tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa dapat dikatakan baik dan optimal dalam mencapai keberhasilan belajar jika hasil belajar siswa tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah metode yang dapat memberikan dampak bagi siswa dan hasil belajar yang baik dari proses belajar mengajar.

Dalam upaya pencapaian keberhasilan belajar yang optimal dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Metode secara harafiah berarti cara. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan

Upaya Peningkatan Hasil (Arnold Friedelm Roykho) 1.011 pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal (Pupuh Fathurrahman (2007) yang dikutip oleh Hamruni (2011: 7).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata “hasil” dan “belajar” pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*) (Purwanto 2010: 44). Semua akibat yang terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu (Reigeluth sebagaimana yang dikutip Keller dalam (Rusmono, 2012: 7-8),

Hasil belajar di kelas V SD Suryodiningratan I dikatakan masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari tugas harian (H), pekerjaan rumah (PR) dan tugas (TGS). Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa, diketahui yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa sementara 12 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa adalah 65,85. Kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran PKn kelas V adalah 75. Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 maka siswa belum mencapai KKM, namun jika siswa mendapat

nilai ≥ 75 maka siswa tersebut dinyatakan mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 57% siswa yang belum mencapai KKM tentu hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga dari penggunaan metode ceramah yang digunakan guru. Dari hasil observasi pembelajaran guru terlihat penggunaan metode ceramah membuat siswa lebih banyak diam dan tidak berpartisipasi karena guru lebih banyak menjelaskan materi dengan berceramah dibandingkan melakukan tanya jawab sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga siswa terlihat diam dan tidak ada keberanian untuk bertanya. Guru hanya duduk dimejanya untuk memperhatikan siswa. Hal yang terjadi adalah banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan beberapa siswa yang ditegur, guru hanya menegur dimeja guru saja tanpa mendekati siswa tersebut, sehingga beberapa menit kemudian siswa yang ditegur kembali tidak memperhatikan guru. Beberapa siswa malah menggambar dikertas kosong, bahkan ada siswa yang di belakang bercerita bersama teman sebangkunya. Siswa kadang disuruh untuk mencatat materi dari buku paket kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut tentu pemahaman siswa hanya sebatas mengetahui petunjuk dari buku saja jika guru tidak menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan siswa.

Kemudian guru juga memberikan siswa tugas kelompok, yang terdapat pada LKS. Saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru jarang melakukan tanya jawab dan juga jarang memantau hasil kerja kelompok siswa.

Sehingga sebagian siswa tidak mau bergabung dari kelompoknya, malah bercerita sama temannya. Guru lebih sering duduk di tempat duduknya. Ketika tugas kelompok selesai, guru langsung menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas. Guru langsung menyimpulkan mengenai hasil tugas kelompok, tanpa membahas hasil dari tugas masing-masing kelompok. Hal ini tentu membuat siswa kurang paham, apakah hasil tugas kelompoknya sudah benar atau belum. Sehingga tindakan ini akan membuat siswa jarang bertanya hal-hal yang tidak diketahui serta usulan, ide ataupun pendapat dari siswa tersebut, tanpa adanya pancingan dari guru tentu membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran serta keberanian dalam menyampaikan ide-ide ataupun pendapat siswa tersebut. Penggunaan metode dan pendekatan yang kurang menarik perhatian siswa tentu hal tersebut akan berdampak terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang kurang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Suryodiningratan I. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2016 pada semester II tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Suryodiningratan I yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 13 siswa dan perempuan 8 siswa.

Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tiap siklus akan di laksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan I, meliputi penetapan materi pembelajaran PKn kelas V dan penetapan waktu yaitu bulan juni 2016.
2. Pelaksanaan tindakan meliputi proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*, yaitu siswa akan dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan tempat duduk diatur secara berhadapan pada siswa di kelas V SDN Suryodiningratan 1.
3. Observasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan belajar mnegajar sedang berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa pada saat mengikuti pemebelajaran dengan mnggunakan metode diskusi tipe *buzz group* yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Refleksi meliputi kegiatan mencari penyebab kemungkina kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dsikusi tipe *buzz group*. Berdasar penyebab kekurangan yang ada kemudian dicari solusi perbaikan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Sementara tes merupakan teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar Observasi

1. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2002: 133). Observasi yang digunakan adalah jenis observasi sistematis. Dalam pelaksanaan observasi sistematis menggunakan pedoman sebagai instrumen yang akan diamati.

2. Tes

Tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 99). Tes tersebut diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukan hasis belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar

siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode dsikusi tipe *buzz group*

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh peneliti adalah melakukan penelitian dengan menggunakan hasil dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari tugas harian (H), pekerjaan rumah (PR) dan tugas (TGS). Adapun data awal sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase (%)		Rata-rata
T	BT	T	BT	
9	12	43%	57%	65,85
Keterangan: T = Tuntas B = Belum Tuntas				

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut, dari jumlah siswa yaitu 21 siswa, sebanyak 9 siswa atau 43% telah mencapai KKM. Sementara sebanyak 12 siswa atau 57% belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas dari jumlah keseluruhan siswa adalah 65,85%. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan siswa yang mencapai KKM masih tergolong rendah serta siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak dibandingkan yang mencapai KKM.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan

dua kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 16 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x

35 menit dimulai pada pukul 07.00-08.10. Sementara pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 21 Juni 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai pada pukul 07.35-

08.45. Pelaksanaan penelitian ini adalah guru sedangkan peneliti sebagai observer.

Dari hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa pada siklus I dapat dirincikan pada tabel 4 berikut:

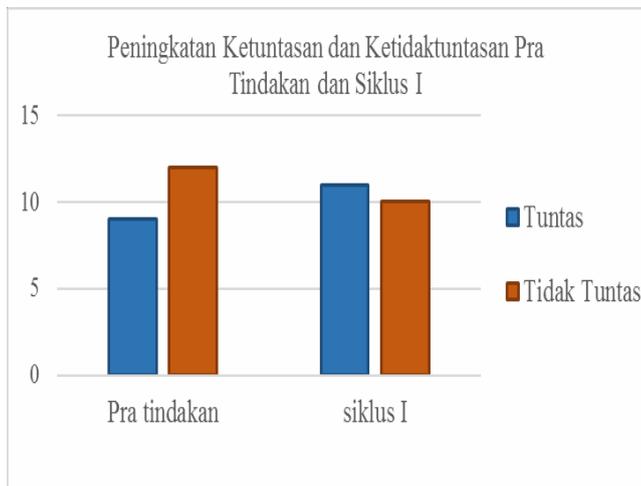
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa		Persentase (%)		Rata-rata Kelas	Nilai	
T	BT	T	BT		Tertinggi	Terendah
11	10	52	48	73,03	90	55
Keterangan T = Tuntas BT= Belum Tuntas						

Berdasarkan tabel 2, dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 21 siswa, sebanyak 11 siswa atau 52% telah memenuhi KKM sementara siswa lainnya sebanyak 10 siswa atau 48% belum memenuhi KKM. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai 55 adalah nilai terendah yang diperoleh siswa, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Dari jumlah keseluruhan nilai, maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,09.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa, akan dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus II karena indikator keberhasilan belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan secara matang untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V. Pada siklus pertama ini belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai PKn 75. Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan antara pra tindakan dan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar1. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada pukul 07.00-08.10 WIB. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada pukul 07.35-08.45 WIB.

Pada perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus yang pertama. Siklus II dilaksanakan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Perencanaan siklus kedua berpedoman pada hasil refleksi sebelumnya pada siklus pertama. Sebelum melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka

perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas ,pada siklus II, antara lain:

- 1) Peneliti dan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat instrumen soal. Menyusun lembar observasi guru.
- 4) Menyusun LKS.
- 5) Merencanakan pembentukan metode diskusi *buzz group*.

Perbaikan-perbaikan masalah pada siklus

I. Beberapa perbaikan yang dilakukan peneliti dan guru adalah:

- 1) Membimbing jalannya diskusi dari awal sampai diskusi selesai.
- 2) Memberikan pengertian kepada siswa, bahwa diskusi dapat melatih kerjasama yang baik, memecahkan masalah secara bersama, menghargai pendapat teman.
- 3) Memantau setiap kelompok untuk melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang kurang dipahami masing-masing kelompok.
- 4) Memberikan kesempatan kepada masing perwakilan kelompok dua orang untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya ataupun dari kelompok.
- 5) Mengkondisikan seluruh anggota kelompok saat membacakan hasil diskusi.
- 6) Memanfaatkan waktu diskusi dengan baik agar tidak memakan waktu.

Dari hasil evaluasi yang telah dikerjakan masing- masing siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini:

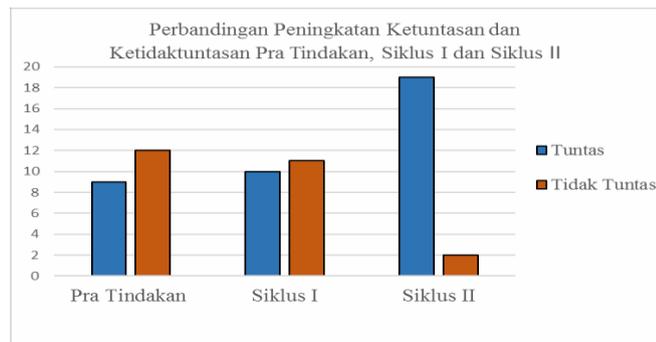
Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa		Persentase (%)		Rata-rata Nilai	Nilai	
T	BT	T	BT	85,33	Tertinggi	Terendah
19	2	90%	10%		100	70
Keterangan: T = Tuntas BT = Belum Tuntas						

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,33. Siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 2 siswa atau 10% dan yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 19 siswa atau 90%. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui, bahwa pada siklus II terdapat respon yang baik pada peningkatan hasil belajar dengan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group*. Dari tabel tersebut terdapat nilai siswa yang tertinggi adalah 100 dan terendah 70. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan karena adanya respon positif pada siswa dan memancing siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maupun diskusi.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	T	BT	T	BT	T	B T
Jumlah	9	12	10	11	19	2
Persentase	47%	53%	48%	52%	90%	10%
Rata-rata	65,85		73,09		85,33	
Keterangan: T = Tuntas BT = Belum Tuntas						



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas dan ketuntasan siswa. Jika dilihat dari data, dapat diketahui pada pra tindakan nilai rata-rata siswa adalah 65,85, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 73,09. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 73,09 menjadi 85,23. Selain dari peningkatan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 75 juga mengalami peningkatan.

Dari pra tindakan siswa yang mencapai KKM adalah 9 atau 43%, dan pada siklus I yang mencapai KKM adalah 11 siswa atau 52% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang mencapai KKM sebanyak 19 Siswa atau 90%. Oleh karena itu pencapaian kriteria keberhasilan pada pra tindakan belum tercapai dikarenakan siswa yang mencapai KKM hanya 43% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan yang mencapai KKM sebanyak 52%, namun belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II mengalami peningkatan KKM menjadi 90%.

Dari data tersebut, maka penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai

KKM. Pencapaian kriteria keberhasilan terdapat pada siklus II. Peningkatan ketuntasan dapat diperjelas pada diagram batang berikut ini



Gambar 3 .Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Suryodiningratan I Yogyakarta pada pembelajaran PKn dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.

Dari pelaksanaan metode diskusi tipe *buzz group* siswa terlihat adanya kerjasama antar kelompok dan aktif dalam mengeluarkan idenya serta berani bertanya pada teman kelompok ataupun guru mengenai hal-hal yang belum diketahuinya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* oleh guru sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan langkah-langkah pelaksanaan diskusi dan beberapa perbaikan pada siklus I

Penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* selama 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN suryodiningratan I Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan partisipasi siswa dalam melaksanakan metode diskusi tipe *buzz group*. Dalam pelaksanaan metode diskusi tipe *buzz group*, menunjukkan adanya siswa ataupun anggota kelompok yang ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berani menyampaikan idenya kepada teman

kelompoknya serta bertanya hal-hal yang belum dipahami. Keaktifan siswa mengikuti proses diskusi *buzz group* membuat siswa lebih semangat, walaupun terkadang suasana kelas menjadi ribut karena siswa banyak yang bertanya, namun hal ini dapat dikondisikan oleh guru dengan meminta kepada siswa untuk mematuhi aturan-aturan diskusi.

Partisipasi siswa dalam mengikuti proses metode diskusi tipe *buzz group* dengan aktif bertanya ataupun berani menegeluarkan pendapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar PKn. Metode diskusi tipe *buzz group* dapat menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (J.J Hasibuan dan Moedjiono 2012: 20-21).

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perubahan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 65,85% dengan nilai tertinggi 87 dan terendah 52 dan yang jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 9 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Sedangkan pada siklus diperoleh nilai rata-rata 73,09 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 55. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 10 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 85,47 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Persentase dari siswa yang mencapai KKM ≥ 75 dari pra tindakan yaitu 43%, pada siklus I mengalami peningkatan, ketuntasan yang dicapai yaitu 52% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan pencapaian ketuntasan yaitu 90%. Pada siklus II terlihat sudah mencapai kriteria keberhasilan

Hasil observasi pada pra siklus terlihat adanya siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran maupun pada saat pelaksanaan diskusi. Pada saat pelaksanaan diskusi, siswa dibentuk kelompok kemudian diberikan LKS dan selanjutnya siswa mengerjakan LKS tersebut, sementara guru duduk dikursi guru. Setelah tugas kelompok selesai guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi, kemudian meminta siswa untuk bertanya yang kurang dipahami, namun tidak ada siswa yang bertanya sehingga guru langsung membuat kesimpulan.

Hal tersebut membuat siswa kurang aktif karena tidak adanya pancingan yang membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan diskusi. Setelah tindakan dilakukan, hasil belajar dapat terlihat dengan adanya keaktifan siswa yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I pelaksanaan diskusi *buzz group* hanya mengalami sedikit perubahan, karena masih ada siswa atau anggota kelompok yang kurang berpartisipasi saat berdiskusi, namun beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi mencoba membantu temannya yang ingin menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan agar pelaksanaan diskusi optimal, saat pelaksanaan diskusi guru berkeliling dan memantau setiap kelompok selama pelaksanaan diskusi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Saat pembacaan hasil diskusi, guru meminta masing-masing kelompok diwakilkan dua orang penanya. Perwakilan kelompok yang bertanya adalah

anggota kelompok yang belum bertanya pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa pertanyaan siswa dijawab pada saat *me-review* kembali pembelajaran karena waktu diskusi sudah selesai

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD N Suryodiningratan I dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi tipe *buzz group*. Pada proses pembelajaran metode diskusi tipe *buzz group* dilaksanakan ditengah pembelajaran. Metode diskusi tipe *buzz group* dilaksanakan dengan aturan diskusi yang telah dibuat, pembentukan kelompok dan perancangan sesuai dengan formasi yang telah digunakan, membimbing jalannya diskusi, menyelesaikan topik diskusi sesuai dengan materi yang telah dibahas, membacakan hasil diskusi yang diwakili oleh ketua kelompok, menyimpulkan hasil diskusi serta siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara keseluruhan. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,09 yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 52% sementara pada siklus II terjadinya peningkatan dengan nilai rata-rata 85,47 dan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 90%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan,

bahwa hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Suryodiningratan I dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* meningkat.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan dapat diajukan beberapa saran yaitu bagi guru, sebaiknya guru kelas memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif serta berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa dan membuat siswa termotivasi. Guru kelas hendaknya membimbing siswa dengan mendekati siswa tersebut agar guru mengetahui hal-hal apa saja yang sudah dapat dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. (2001). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- J,J Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunarso, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: UNY Press.